

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas Sumber Daya (SDM) merupakan faktor utama yang diperlukan untuk melaksanakan Pembangunan Nasional. Untuk mencapai SDM berkualitas, faktor gizi memegang peranan penting. Gizi yang baik akan menghasilkan SDM berkualitas, yaitu sehat, cerdas, dan memiliki fisik yang tangguh serta produktif. Perbaikan gizi diperlukan pada seluruh siklus kehidupan, mulai sejak masa kehamilan, bayi, anak, balita, anak SD, remaja, dewasa, sampai usia lanjut ⁽¹⁾.

Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu; pertama memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih. Rekomendasi tersebut menekankan, secara sosial budaya MP-ASI hendaknya dibuat dari bahan pangan yang murah dan mudah diperoleh di daerah setempat (*indigenous food*) ⁽²⁾.

Pemberian ASI dan MP-ASI yang cukup nilai gizinya berperan terhadap pencegahan kematian bayi. Data WHO dan UNICEF tahun 2013 menunjukkan, hanya sekitar 35 % bayi diseluruh dunia menyusui eksklusif selama 4 bulan pertama. Sejak umur 6 bulan diperlukan makanan padat pelengkap ASI yang dikenal sebagai makanan pendamping ASI (MP-ASI). Syarat MP-ASI yang baik adalah mengandung cukup zat gizi aman dari segi kesehatan, dan terjangkau dari segi ekonomi ⁽³⁾.

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) diberikan kepada bayi setelah berusia 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan. Jadi selain MP-ASI, ASI pun harus tetap diberikan kepada bayi, paling tidak sampai usia 24 bulan. Adapun hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam pemberian makanan tambahan untuk bayi yaitu makanan bayi (termasuk ASI) harus mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi, dan diberikan kepada bayi yang telah berumur 6 bulan sebanyak 4-6 kali/hari, sebelum berumur 2 tahun, bayi belum dapat mengkonsumsi makanan orang dewasa, makanan campuran ganda (*multi mix*) yang terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, dan sumber vitamin lebih cocok bagi bayi ⁽⁴⁾.

Pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat berdasarkan Kementerian kesehatan RI ⁽²⁾ dari jumlah 579.593 orang bayi di Jawa Barat sebesar 384.270 orang yang diberikan ASI Eksklusif atau sebanyak 33,7% pada tahun 2015. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang⁽⁵⁾ mengenai cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Karawang, pada tahun 2016 dari 15.983 orang bayi di Kabupaten Karawang sebesar 3.302 orang atau 20,66% diberi ASI

Eksklusif, dan pada tahun 2017 dari 23.024 orang bayi di kabupaten Karawang sebesar 4.889 orang (21,23%) di beri ASI eksklusif.

Melihat data di atas, bahwa MP-ASI masih banyak diberikan pada bayi sebelum usia 6 bulan. Sedangkan risiko diberikan MP-ASI dini berdampak terhadap kondisi bayi. Dampak diberikan MP-ASI dini diantaranya seperti sulitnya makanan dicerna dengan baik, peluang sakit lebih besar karena sistem imunitas bayi belum sempurna, mengalami alergi makanan, berpeluang mengalami obesitas karena proses pemecahan sari-sari makanan dalam tubuh bayi belum sempurna⁽⁶⁾. Dilihat dari dampak tersebut maka pemberian MP ASI penting untuk diteliti.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab pemberian MP ASI secara dini diantaranya adalah faktor internal yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap dan pekerjaan dan faktor eksternal yaitu lingkungan dan penolong persalinan . Faktor internal yang mempengaruhi pemberian MP ASI dini diantaranya adalah pendidikan, pengetahuan, sikap dan pekerjaan. Apabila pendidikan rendah, pengetahuan yang kurang, sikap yang tidak mendukung dikarenakan merasa bayi aktif sehingga bayi harus diberi tambahan makanan walaupun belum 6 bulan dan juga ibu yang bekerja maka ibu akan memberikan MP ASI secara dini^(7, 8).

Dilihat dari faktor internal di atas, maka yang mempengaruhi pemberian MP ASI secara dini diantaranya pendidikan yang rendah, pengetahuan yang kurang, sikap yang tidak mendukung dan ibu yang bekerja.

Studi pendahuluan dilakukan di Kabupaten Karawang, didapatkan bahwa wilayah kerja Puskesmas Wanakerta memiliki cakupan pemberian ASI eksklusif 36,8% ⁽⁵⁾. Berdasarkan data dari Puskesmas Wanakerta didapatkan bahwa cakupan ASI eksklusif pada tahun 2018 setiap desa mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi diantaranya sebagai berikut Wanajaya (31,9%), Wanasaki (32,1%), Mulyajaya (32,8%), Parungsari (33,3%), Margakaya (33,7%), Karangligar (33,9%), Margamulya (38,2%), Wanakarta (40,5%), Karangmulya (41,1%), Mekarmulya (49,1%) ⁽⁹⁾

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI pada ibu yang mempunyai bayi 6 bulan di desa Wanajaya Kecamatan Teluk Jambe Kabupaten Karawang periode Maret sampai Juni tahun 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI pada ibu yang mempunyai bayi 6 bulan di desa Wanajaya Kecamatan Teluk Jambe Kabupaten Karawang periode Maret sampai Juni tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI pada ibu yang mempunyai bayi 6 bulan di desa Wanajaya Kecamatan Teluk Jambe Kabupaten Karawang periode Maret sampai Juni tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pemberian MP ASI berdasarkan pendidikan ibu yang mempunyai bayi 6 bulan di desa Wanajaya kecamatan Teluk Jambe Kabupaten Karawang periode Maret sampai Juni tahun 2019.
2. Untuk mengetahui gambaran pemberian MP ASI berdasarkan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi 6 bulan di desa Wanajaya kecamatan Teluk Jambe Kabupaten Karawang periode Maret sampai Juni tahun 2019.
3. Untuk mengetahui gambaran pemberian MP ASI berdasarkan sikap ibu yang mempunyai bayi 6 bulan di desa Wanajaya kecamatan Teluk Jambe Kabupaten Karawang tahun periode Maret sampai Juni 2019.
4. Untuk mengetahui gambaran pemberian MP ASI berdasarkan pekerjaan ibu yang mempunyai bayi 6 bulan di desa Wanajaya kecamatan Teluk Jambe Kabupaten Karawang periode Maret sampai Juni tahun 2019.

5. Untuk mengetahui gambaran pemberian MP ASI ibu yang mempunyai bayi 6 bulan di desa Wanajaya kecamatan Teluk Jambe Kabupaten Karawang periode Maret sampai Juni tahun 2019.
6. Untuk mengetahui hubungan faktor pendidikan dengan pemberian makanan pendamping ASI di desa Wanajaya Kecamatan Teluk Jambe Kabupaten Karawang periode Maret sampai Juni tahun 2019.
7. Untuk mengetahui hubungan faktor pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI di desa Wanajaya Kecamatan Teluk Jambe Kabupaten Karawang periode Maret sampai Juni tahun 2019.
8. Untuk mengetahui hubungan faktor sikap dengan pemberian makanan pendamping ASI di desa Wanajaya Kecamatan Teluk Jambe Kabupaten Karawang periode Maret sampai Juni tahun 2019.
9. Untuk mengetahui hubungan faktor pekerjaan dengan pemberian makanan pendamping ASI di desa Wanajaya Kecamatan Teluk Jambe Kabupaten Karawang periode Maret sampai Juni tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP ASI serta memberi pengalaman bagi penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi pada Perpustakaan Akademi Kebidanan Universitas Bhakti Kencana Bandung.